

**STUDI TENTANG MINAT SISWA KELAS XII SMK NEGERI 5 PADANG
UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu Pada Jurusan
Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**RAHMAT REZKI
85182/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

STUDI TENTANG MINAT SISWA KELAS XII SMK NEGERI 5 PADANG UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Oleh :

Nama : Rahmat Rezki
TM/ Nim : 2007/ 85182
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ambiyar, M. Pd
NIP. 19550213 198103 1 003

Drs. Jasman, M. Kes
NIP.19621228 198703 1 003

Mengetahui:
Ketua Jurusan Teknik Mesin

Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
NIP. 19620208 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

Judul :

**STUDI TENTANG MINAT SISWA KELAS XII SMK NEGERI 5 PADANG
UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI**

Oleh :

Nama : Rahmat Rezki

TM / NIM : 2007/ 85182

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

Tim Penguji :

Nama		Tanda Tangan
1. Dr. Ambiyar, M. Pd	: Ketua	-----
2. Drs. Jasman, M. Kes	: Sekretaris	-----
3. Drs. Syahrul, M. Si	: Anggota	-----
4. Arwizet K , ST. MT	: Anggota	-----
5. Zonny Amanda Putra, ST. MT	: Anggota	-----

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012
Yang Menyatakan,

Rahmat Rezki
85182/2007

ABSTRAK

Rahmat Rezki (2012) : Studi Tentang Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Padang Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Banyaknya sorotan dari masyarakat tentang kelemahan dari pendidikan saat sekarang tidak terkecuali SMK. Begitu juga dengan dunia kerja sendiri yang akan menyerap lulusan dari lulusan dari SMK itu sendiri. Disamping itu masalah lain yang mungkin menjadi kendala dari kedua adalah sengitnya persaingan dalam mencari kerja, yang disini lulusan SMK sulit bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi. Oleh karena itu lulusan dari SMK berkeinginan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dalam kapasitas menambah ilmu pengetahuan mereka setelah menamatkan pendidikan di SMK. Selain itu pada saat sekarang ini pihak industri lebih memilih tamatan dari SMA untuk bekerja di perusahaannya karena tamatan SMA memiliki kedisiplinan, ketekunan, kejujuran dan hal-hal lainnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan tamatan SMK. adapun dari tujuan peneliti sendiri melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 padang Untuk Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII (dua belas) yang terdaftar di SMK Negeri 5 padang yang berjumlah 276 orang. Untuk sampel uji coba sebanyak 30 orang diluar sampel penelitian yang sebenarnya. Instrumen penelitian berbentuk kuisioner yang berjumlah 47 item dengan lima (5) alternatif jawaban jawaban yang disebarakan pada subjek penelitian.

Jumlah sampel penelitian yang menjadi penelitian sesungguhnya diambil 69 orang siswa. teknik analisa data uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan melihat apakah instrumen benar-benar handal. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut reliabel, di analisis dengan menggunakan rumus alpha cronbach

Dari 47 butir item pernyataan dalam uji coba, 13 item dinyatakan gugur (tidak valid) dan sisanya 34 item dinyatakan valid dan dijadikan butir pernyataan angket yang sebenarnya. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, selanjutnya dicari nilai dari mean masing-masingnya. Kemudian melihat hasilnya dengan nilai tabel mean dengan range yang sebelumnya di peroleh dengan rumus batas interval. Dari hasil penelitian ini diperoleh data untuk Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 padang Untuk Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi adalah tinggi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *ahirabbil 'Alamiin*, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah *Subhaana Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Studi Tentang Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Padang Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”. Salawat dan salam selalu dilimpahkan Allah *Subhaana Wa Ta'ala* kepada junjungan kita Nabi Muhammad Salolloh 'Alai Wassalam yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yang baik dan berakhlak mulia.

Penulisan Skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan Program Study S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd dan selaku Pembimbing I serta Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Jasman, M. Kes selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Arwizet K, ST.MT selaku sekretaris jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Sahabat-sahabat senasib dan seperjuangan khususnya teman-teman teknik mesin angkatan 2007 yang telah meluangkan waktu dan tenaganya serta saran dan kritikan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga apa yang telah mereka berikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Subhaana Wa Ta'ala .
7. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara moral dan material.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga *Allah Subhaan Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Padang, Januari 2012

Rahmat Rezki

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian teori.....	10
B. Minat	10
C. Perguruan Tinggi.....	17
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMK Melanjutkan Studinya ke Perguruan Tinggi	20
E. Pertanyaan Penelitian.....	28
F. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional Variabel.....	30
C. Populasi Dan Sampel	31
D. Jenis Dan Sumber Data.	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Deskripsi Data.....	41
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Penelusuran siswa SMK Negeri 5 Tahun 2010/2011	5
2. Data Jumlah Siswa yang Akan Dijadikan Subjek Penelitian.....	31
3. Daftar Sampel Peneliti	32
4. Bobot Pernyataan	34
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	35
6. Rangkuman Hasil Analisis Uji Validitas Butir-Butir Instrumen	37
7. Kategori Harga Mean.....	40
8. Deskripsi Data Minat Siswa.....	41
9. Distribusi Skor Minat Siswa	42
10. Kriteria Klasifikasi Skor Minat Siswa	43
11. Kalsifikasi Data Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi	44
12. Data Persentase Jawaban Responden Perindikator	45
13. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Terhadap Indikator Dorongan Dari Dalam Diri	47
14. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Terhadap Indikator Sosial Ekonomi	48
15. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Terhadap Indikator Lingkungan Teman Sebaya.....	48
16. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Terhadap Indikator Tingkat Pendidikan Orang Tua	49
17. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Terhadap Indikator Dorongan Guru Dan Kepala Sekolah	50
18. Distribusi frekuensi Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Padang Untuk Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	29
2. Histogram distribusi minat siswa.....	42
3. Diagram batang minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian	60
2. Data Uji Coba	66
3. Pengolahan Data Uji Coba.....	68
4. Angket Penelitian.....	72
5. Data Penelitian	77
6. R Produksi Momen	80
7. Data Penelusuran	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan masalah sentral yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembangunan. Hal ini disebabkan karena keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknologi yang dimiliki suatu bangsa, akan tetapi juga tergantung Sumber Daya Manusianya sebagai pelaku pembangunan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang di era saat ini menuntut para generasi bangsa untuk mencari bekal ilmu dan teknologi yang tinggi, hal ini disebabkan oleh persaingan global yang sudah tidak terbendung lagi dan harus dihadapi oleh generasi penerus bangsa. Persaingan global atau yang dikenal dengan “Era Globalisasi” dapat merubah semua kondisi yang ada disuatu Negara khususnya Indonesia.

Era globalisasi yang terjadi dengan cepat yang menerpa semua lapisan kehidupan yang menuntut pengembangan Sumber Daya Manusia dengan segala dimensi, salah satunya dibidang pendidikan. Pengembangan dimensi pendidikan yang dilandasi pengembangan kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kreatifitas yang tinggi guna mempersiapkan generasi yang mampu bersaing dan menguasai keahlian yang mantap.

Pendidikan secara luas diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang mempelajari cara hidupnya, secara implisit berarti proses pendidikan itu akan berlangsung seumur hidup sejak manusia dilahirkan sampai ajal tiba. Maksud pernyataan di atas sama halnya dengan bunyi dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 4 ayat 3, “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”. Di samping itu pendidikan merupakan perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, hal tersebut menyebabkan perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi.

Selanjutnya Undang-Undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat dari isi Undang-Undang di atas dari fungsi dan tujuannya, maka dapat di tangkap maksud yang diharapkan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan lebih menggali potensi diri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sebagai sarana mutlak dan harus dilalui dalam mencapai pengembangan dan menggali potensi diri.

Sebagai sekolah lanjutan tingkat atas, SMK harus mampu menghasilkan SDM yang berkualitas. Hal ini bertujuan agar lulusan yang dihasilkan mampu

bersaing dalam dunia kerja yang sekarang tingkat persaingannya sangat ketat maka, SMK harus membekali siswanya dengan kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan bidang yang diminati siswanya. Sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung keterlaksanaan hal tersebut harus tersedia dengan baik dan pengelolaannya harus tepat, agar berguna bagi siswa nantinya setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

Berdasarkan program pemerintah dengan slogan “SMK Bisa!” yang berarti lulusan SMK diharapkan setelah menamatkan pendidikannya bisa langsung terjun ke dunia kerja. Ini dikarenakan pada saat sekarang, angka pengangguran di Indonesia sangat tinggi. Program ini bertujuan meminimalkan angka pengangguran dari tamatan sekolah lanjutan tingkat atas. Karena jika tamatan SMA khususnya SMK menamatkan pendidikannya, maka angka pencari kerja bertambah. Apabila tujuan dari SMK untuk menghasilkan tamatan yang siap kerja tetapi tidak diimbangi dengan keahlian dan keterampilan yang memadai, maka tujuan dari SMK tersebut belum tercapai dalam menekan angka pengangguran. Sebaliknya, bila SMK mampu menghasilkan tamatan yang siap kerja dan telah diimbangi dengan keterampilan dan keahlian yang cukup berarti tujuan dari SMK tersebut tercapai.

Namun dalam era globalisasi saat ini tamatan SMK kalah bersaing dalam mencari kerja dengan lulusan perguruan tinggi dibidang yang sama. Hal tersebut mungkin bisa disebabkan kompetisi yang cukup ketat dalam mencari kebutuhan akan tenaga kerja yang berkompeten dibidangnya. Oleh

karenanya mungkin ini bisa dijadikan alasan untuk mendorong lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu jenjang karir dalam dunia kerja bagi lulusan SMK sulit untuk berkembang dan jaminan hidup dalam dunia kerja bagi tamatan SMK yang rendah. Begitu juga pandangan masyarakat tentang kelemahan dari pendidikan kejuruan termasuk dari dunia kerja yang akan menyerap lulusan pendidikan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh mutu pendidikan kejuruan belum bisa mencapai seperti apa yang diharapkan.

Selain itu pada saat sekarang ini pihak industri lebih memilih tamatan dari SMA untuk bekerja di perusahaannya karena tamatan SMA memiliki kedisiplinan, ketekunan, kejujuran dan hal-hal lainnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan tamatan SMK. Dengan berpedoman pada hal yang demikian, tamatan SMK yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi diharapkan selain ilmu dan keterampilannya bertambah, tingkat kedisiplinan dan ketekunannya juga ikut menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal di atas yang menjadi banyak faktor yang mendorong lulusan SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang salah satunya berhubungan dengan dengan jaminan hidup dimasa datang. Padahal sebetulnya lulusan SMK diarahkan bukan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun data penelusuran siswa SMK Negeri 5 Padang tahun 2011 sebagai berikut:

Tabel 1. Data penelusuran siswa SMK Negeri 5 Padang tahun 2011

Tahun	Perguruan Tinggi	Bekerja	Tidak Jelas
2011	33 orang	17 orang	261 orang

Permasalahan yang ingin diamati di SMK Negeri 5 Kota Padang berdasarkan hasil survai, pengamatan dan wawancara masih belum diketahui dengan jelas seberapa besar minat dari siswa SMK Negeri 5 Padang untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi khususnya pada kelas XII tahun 2011/2012. Hal ini berdasarkan wawancara secara acak dengan beberapa siswa, mengenai minat siswa untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi masih belum jelas atau ada yang menjawab tidak tahu dan sebagainya. Mungkin disebabkan beberapa faktor pendorong minat tersebut dengan berbagai dugaan yang diantaranya dipengaruhi faktor dorongan dari dalam diri siswa, sosial ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan, dorongan serta tingkat pendidikan orang tua, dan dorongan guru serta kepala sekolah

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang antara lain berasal dari faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa. Faktor internal yang sangat mempengaruhi yaitu minat dan bakat yang ada dalam diri siswa tersebut. sedangkan faktor eksternal :

1. Masih belum jelas seberapa besarkah minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Masih kurangnya kemampuan yang dimiliki lulusan SMK sehingga kurang diserap oleh dunia kerja dan banyak diambil lulusan perguruan tinggi.
3. Adanya beberapa faktor-faktor dasar yang menjadi banyak pertimbangan bagi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti pemahaman siswa tentang perguruan tinggi, minat atau motivasi, tingkat pendidikan serta dorongan orang tua dan cara pandang siswa terhadap masa depannya.
4. Adanya pengaruh atau dorongan dari lingkungan yang membuat tamatan SMK mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.
5. Latar belakang ekonomi keluarga yang membuat siswa mempertimbangkan untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat diketahui terdapat cukup banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka penelitian hanya membahas masalah faktor internal yaitu minat dalam diri siswa dengan pengaruh faktor eksternal yang akan diteliti yaitu “Minat siswa kelas XII SMK Negeri 5 Padang untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah dalam kalimat pernyataan sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah minat siswa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi ditinjau dari dalam diri siswa tersebut?
2. Seberapa besarkah minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi ditinjau dari tingkat sosial ekonomi?
3. Seberapa besarkah minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi ditinjau dari lingkungan teman sebaya?
4. Seberapa besarkah minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi ditinjau dari dorongan serta tingkat pendidikan orang tua?
5. Seberapa besarkah minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi ditinjau dari dorongan guru dan kepala sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan informasi yang diharapkan maka peneliti ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan seberapa besarkah minat siswa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dilihat dari minat dalam diri siswa tersebut.

2. Mendeskripsikan seberapa besarkah minat siswa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dilihat dari tingkat sosial ekonomi.
3. Mendeskripsikan seberapa besarkah minat siswa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dilihat dari teman sebaya.
4. Mendeskripsikan seberapa besarkah minat siswa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dilihat dari dorongan serta tingkat pendidikan orang tua.
5. Mendeskripsikan seberapa besarkah minat siswa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dilihat dari dorongan guru dan kepala sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai minat siswa dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi .
2. Dari segi praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai Berikut:
 - a. Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, yang diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dan informasi yang berharga dikemudian harinya.
 - b. Gambaran bagi sekolah dalam melihat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan sehingga dapat memberikan arahan.

- c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan pada program Pendidikan Teknik mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang maupun sebagai memperdalam ilmu dan bekal untuk melaksanakan proses belajar mengajar ketika menjadi guru dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Minat

a. Pengertian

Slameto (2003:180) menyatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Isnaini (2005) berpendapat bahwa minat merupakan unsur psikis manusia, membantu mendorong seseorang untuk mewujudkan tujuan dalam bentuk perlakuan. Setiap minat merupakan suatu kebutuhan, semakin kuat dan bertahan pula minat itu. Selanjutnya semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan seseorang, maka makin kuatlah minat tersebut. Adapun bentuk dari minat adalah sebuah keinginan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai dalam berbagai bentuk tindakan dari seseorang.

Selanjutnya menurut Abu Ahmadi (dalam Sutri Winarti 2004) minat adalah dorongan dari dalam sadar berdasarkan pertimbangan pikir dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan

kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya. Minat berkaitan erat dengan kemauan yang mendorong timbulnya aktifitas kearah tercapainya tujuan.

Menurut Buchari (dalam Fadly Herman 2009) “minat adalah kesadaran seseorang akan atau terhadap suatu objek, suatu soal, atau suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan diri seseorang”. Minat harus dipandang sebagai suatu gambaran yang sadar, kalau tidak demikian minat tersebut tidak akan mempunyai arti sama sekali, oleh sebab itu pengetahuan atau informasi mengenai seseorang atau suatu objek pasti harus ada terlebih dahulu dari pada minat terhadap objek atau orang tadi.

Faktor keberhasilan siswa tidak terlepas dari minat yang merupakan salah satu unsur pendukung. Minat merupakan aspek yang terdapat dari dalam diri siswa yang ekstensinya berkolaborasi dengan intelegensi, bakat, kepribadian, hobi, keterampilan dan emosi. Beberapa ahli merumuskan definisi minat sebagai antusiasme seseorang.

Adapun Zahara Dzuafar (2003:37) mengungkapkan minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang memberikan tenaga dari dalam diri seseorang untuk bertindak dan bertujuan dengan tujuan yang hendak dicapai. Jadi minat dapat juga diartikan sebagai pemberi daya semangat pada diri seseorang dalam melakukan

sesuatu yang disukai agar dapat sesuai dengan kehendaknya. Slameto (2003:46) mengemukakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Selain itu minat mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perubahan tertentu yang ditujukan untuk berinteraksi secara objek yang banyak sangkut pautnya dengan individu sendiri dalam mencapai tujuan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991:247) disebutkan bahwa minat itu merupakan kecenderungan hati atas sesuatu gairah atau keinginan. Tidak hanya itu, minat pun merupakan bagian dari peristiwa belajar. Retno (dalam Fadly Herman 2009) menyatakan bahwa minat adalah salah satu kemantapan dan kesiapan seseorang untuk memilih cita-cita dengan adanya dorongan yang kuat mengejar pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan. Minat termasuk dalam indikator peristiwa belajar disamping adanya tujuan, keterampilan dan sikap nilai yang ingin dicapai serta didukung oleh keberadaan, bahan pelajaran serta pengajaran yang memadai. Adanya keinginan yang kuat untuk mengetahui sesuatu yang diiringi dengan kegiatan mempelajari, juga rasa ingin memiliki merupakan suatu indikator dari adanya minat.

Menurut Klausmejer (dalam Sutri Winarti 2004) ada lima karakteristik dari minat, yaitu:

- 1) Minat selalu berkaitan dengan aktifitas, minat selalu menjadi pendorong dalam melakukan aktifitas atas objek yang disukai.
- 2) Minat bersifat menetap. Minat tidak mudah hilang dari diri seseorang, karena minat bersifat fleksibel dan akan berusaha menyesuaikan diri terhadap aktifitas yang diminati.
- 3) Minat seseorang dapat memiliki intensitas tertentu dengan melakukan aktifitas pada bidang yang diminati, maka akan memperoleh keberhasilan dan penghargaan.
- 4) Penerimaan dan penolakan untuk berbuat. Seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya dan akan menolak kegiatan atau aktifitas yang tidak sesuai dengan keinginannya.
- 5) Keinginan untuk berbuat. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu objek akan mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum melakukan kegiatan tersebut.

Jadi kesimpulan kelima karakteristik minat tersebut, minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam diri dan membutuhkan yang mendorong untuk berbuat terhadap objek. Dan ini dibutuhkan penyesuaian dengan aktifitas yang diminatinya karena minat memiliki intensitas tertentu, oleh karenanya diperlukan kesiapan diri dalam melakukan kegiatan tersebut.

Sujatno (dalam Rafiko Putera E 2009) minat adalah pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Seseorang yang memiliki minat terhadap pekerjaan umumnya orang tersebut lebih termotivasi mengerjakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut Hardjono (dalam Donny Fernandez 2003) berpendapat bahwa hal yang paling penting yang mendorong seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi adalah untuk :

- 1) Mendapatkan kualifikasi professional spesifik
- 2) Mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik.
- 3) Membuat diri agar siap memenuhi kebutuhan tenaga kerja.

Untuk individu yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi misalnya, ia akan memperlihatkan intensitas dalam kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Brata (dalam Muhammad Iqbal 2010) minat (interest) yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam minat, kesenangan merupakan kuncinya artinya tidak dapat dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila tidak menyenangkannya.

Pernyataan diatas dapat menjelaskan bahwa minat seseorang beraneka ragam tidak sama satu dengan lainnya. maksudnya mencakup minat ini luas, ada minat membaca, menulis, keteknikan

dan sebagainya. Namun yang yang akan dibahas pada penelitian ini hanya mengkaji minat untuk masuk keperguruan tinggi.

Dengan demikian minat adalah salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan pada diri individu demi keberhasilan dimasa depan. Oleh karena itu kestabilan ekonomi pun berperan untuk mengaplikasikan minat yang dimilikinya.

Dari pendapat semua para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting, karena :

- 1) Minat berhubungan erat dengan prestasi belajar. Kemampuan atau integritas saja tidak cukup untuk mencapai prestasi yang tinggi. Seseorang yang cerdas belum tentu menjadi sarjana kalau tidak ada minat di bidang yang bersangkutan.
- 2) Makin besar minat, makin besar motivasi atau keinginan dan makin tinggi pula hasil karya seseorang. Dengan demikian individu akan mempelajari objek yang di minati secara intensif untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
- 3) Minat sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam segala kegiatan, termasuk belajar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow and Crow (dalam Slevy Herlinda (2003:13) menyatakan bahwa 3 faktor pendorong terjadinya minat yaitu:

- 1) Faktor pendorong dari dalam yaitu faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya.
- 2) Faktor motif sosial, merupakan faktor yang dapat memenuhi kebutuhan sosial seperti minat ingin bekerja untuk memperoleh status dilingkungannya.
- 3) Faktor emosional, yaitu faktor emosi dan perasaan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat, walaupun disadari bahwa dengan adanya minat maka orang akan tertarik untuk melakukan sesuatu hal.
- 4) Minat sebagai pendorong melakukan aktivitas. Dapat dilihat dari kegairahan dan kerajinan yang tinggi dalam upaya mencapai tujuan yang diminati tersebut, minat terkait dengan perasaan tertarik dengan kebutuhan.

Seseorang akan berminat terhadap sesuatu kegiatan itu akan memenuhi kebutuhannya dan ia juga mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang kegiatan yang diikuti, sehingga ia akan merasa tertarik. Perasaan tertarik dapat dilihat dari keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, suka, senang dan gembira dalam melakukannya.

c. Karakteristik Minat

T Lezton (1989:20) juga menjelaskan tentang empat karakteristik minat yaitu:

- 1) Minat individu terhadap berbagai aktifitas atau objek, biasanya bervariasi kadarnya.
- 2) Minat seseorang bisa fleksibel sesuai dengan aktifitasnya dan bersedia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, namun biarpun fleksibel masih dalam rentang waktu yang cukup lama.
- 3) Minat seseorang terhadap aktifitas dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang memuaskan pada bidang yang diminatinya, maka ia akan memperoleh keberhasilan dan penghargaan.
- 4) Minat yang erat hubungannya dengan aktifitas yang ada dalam diri seseorang. Minat juga memberikan dorongan bagi manusia untuk berhubungan secara aktif dengan objek atau aktifitas yang diminatinya itu.

2. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan formal terakhir atau tertinggi, dimana fungsinya adalah sebagai tempat melanjutkan pendidikan setelah siswa menamatkan pendidikan disekolah menengah atas. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang memenuhi persyaratan kualitatif dan kuantitatif serta memiliki pengetahuan, ketarampilan, kepribadian yang

mantap, dan sesuai dengan kebutuhan negara dan masyarakat serta perkembangan teknologi (Ovi Devianti. 2003:1).

Selain itu pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian Tilaar (dalam Fadly Herman:2009).

Menurut Alwi (1988:19) menyatakan :

Perguruan tinggi harus dapat mempersiapkan keberlanjutan pembangunan menyentuh seluruh Tridarma. Ilmuan harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat menghayati tanggung jawabnya dalam pembangunan berkelanjutan.

Sementara itu, menurut PP Nomor 61 Tahun 1991, organisasi perguruan tinggi terdiri dari unsur-unsur (1) majelis wali amanat, (2) dewan audit, (3) senat akademik, (4) pimpinan, (5) tenaga edukatif, (6) tenaga administrasi, (7) teknisi, (8) pustakawan, (9) unsur pelaksana akademik (fakultas, jurusan, lembaga, pusat-pusat, dan bentuk lain yang dianggap perlu), (10) unsur pelaksana administratif (biro, bagian, atau bagian lain yang dianggap perlu), (11) unsur penunjang (perpustakaan, laboratorium, bengkel, pusat komputer, dan lainnya).

Suatu perguruan tinggi harus mempunyai akuntabilitas, yang artinya lembaga pendidikan tinggi tersebut sejauh mana mempunyai makna dari nilai suatu perguruan tinggi seperti, masyarakat. Suatu

lembaga perguruan tinggi tidak mempunyai akuntabilitas apabila lembaga tersebut terlepas dari jangkauan atau kebutuhan masyarakat yang melihatnya dari sisi yang berbeda.

Akuntabilitas sangat diperlukan seperti saat sekarang ini ketika sebagian masyarakat berpikir pragmatis, yang biasanya selalu mempertanyakan apa yang bisa dilakukan dan apa jaminan masa depan anak-anaknya apabila dapat menyelesaikan studi diperguruan tinggi yang menjadi pilihannya. Apabila perguruan tinggi tersebut kurang bisa dipercaya masyarakat dalam mengembangkan dan menjamin pendidikan anak mereka maka masyarakat akan sedikit melihat fungsi dari perguruan tinggi tersebut. Untuk itulah diperlukannya upaya yang maksimal dari perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan akuntabilitasnya, seperti pada negara-negara manapun, pendidikan tinggi semakin dituntut memberikan dan menyelenggarakan serta melaksanakan misi dan fungsinya.

Untuk itulah maka adanya jenjang pendidikan diperguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah program, dimana masing-masing jenjang tersebut merupakan kelanjutan atau tingkatan dari jenjang sebelumnya. Urutan jenjang program tersebut adalah program D1, D2, D3,D4, S1, S2 dan S3. Dalam hal tersebut juga perguruan tinggi mempunyai tujuan yang harus dicapai diantaranya :

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan,

mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

- b. Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
- c. Mendukung pembangunan masyarakat madani yang demokratis dengan berperan sebagai kekuatan moral yang mandiri.
- d. Mencapai keunggulan kompetitif melalui penerapan prinsip pengelolaan sumber daya sesuai dengan asas pengelolaan yang profesional.
- e. Mencapai tujuan pemberdayaan manusia seutuhnya dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan kemandirian.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat siswa dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi

Dalam memilih sekolah untuk melanjutkan pendidikan dari SMK ke perguruan tinggi, siswa banyak pertimbangan yang akan mempengaruhi dirinya. Ada 2 Faktor yang sangat berpengaruh siswa, yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa tersebut dan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

Faktor dari dalam diri siswa diantaranya adalah minat untuk memilih, sedangkan faktor dari luar diri siswa diantaranya adalah sosial

ekonomi keluarga, faktor lingkungan teman sebaya dan tingkat pendidikan serta dorongan orang tua, dan dorongan guru dan kepala sekolah.

a. Faktor dalam diri

Harlock (dalam Budiansyah 2010) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih. Winkel (dalam Muhammad Iqbal 2010) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tersebut dan merasa senang berkecimpung didalamnya.

Sedangkan pada minat dorongan dari luar menurut Suganda (dalam Budiansyah 2010) minat adalah kesediaan yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Selanjutnya dipertegas oleh Suhartin (dalam Syelvi Herlinda 2003) minat timbul setelah adanya rangsangan dari luar, bukan dibawa semenjak lahir. Maka dapat disimpulkan bahwa minat juga bisa dipengaruhi dari luar diri seseorang untuk menyenangi sesuatu objek atau subjek.

Bimo (dalam Muhammad Iqbal 2010) minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan membuktikannya lebih lanjut, artinya disini dia merasa yakin atas kemampuan yang dimilikinya dengan menaruh minat atas objek yang diminatinya. Dari kata yakin akan kemampuannya maka dapat disimpulkan bahwa minat seseorang dapat

timbul karena adanya keyakinan akan kemampuannya terhadap hal yang diminatinya.

b. Faktor sosial ekonomi

Faktor yang dapat mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih lanjutan studinya adalah tingkat sosial ekonomi. keadaan ekonomi keluarga seperti yang dikemukakan Sugiten (dalam Awiskarni 1999) tingkat status sosial ekonomi seseorang pada umumnya berstandar pada tingkat pendapatan atau kekayaan dan selanjutnya pekerjaan atau jabatan dan pendidikan

Perkembangan pendidikan di Indonesia memang melihat grafik yang baik Pembangunan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan yang cukup besar. Wajib belajar 6 tahun, yang didukung pembangunan infrastruktur sekolah dan diteruskan dengan wajib belajar 9 tahun adalah program sektor pendidikan yang diakui cukup sukses.

Dibalik keberhasilan program-program tersebut, terdapat berbagai fenomena dalam sektor pendidikan yaitu kasus tinggal kelas, terlambat masuk Sekolah Dasar dan ketidak mampuan untuk meneruskan sekolah kejenjang yang lebih tinggi merupakan hal yang cukup banyak menjadi sorotan di dunia pendidikan.

Kasus putus sekolah yang juga banyak terjadi di daerah pedesaan menunjukkan bahwa pendidikan belum banyak menjadi prioritas bagi

orang tua. Rendahnya prioritas tersebut antara lain di picu oleh akses masyarakat terhadap pendidikan yang masih relatif kecil, terutama bagi keluarga miskin yang tidak mampu membiayai anak mereka untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

c. Lingkungan teman sebaya

Lingkungan dalam pergaulan sampai saat ini masih ikut berperan dalam diri remaja untuk mengambil langkah kedepan dalam melanjutkan pendidikan. Setelah lepas dari bangku SLTA .mereka memiliki komitmen yang sama, walaupun dengan tujuan yang berbeda pula ada yang memang karena keinginan untuk sama-sama dengan teman-teman lama, ada juga karena mereka berpedoman kepada sebagian kelompok siswa.

Menurut Sarwono (dalam Aris gunanto 2005) remaja cenderung memilih norma-norma kawan sekelompoknya karena norma-norma itulah yang berlaku dilingkungannya dan ia mengikuti norma-norma itu sebagai ukuran moralnya karena ia beranggapan bahwa kelompok-kelompok itulah yang patut dijadikan pedoman. Dengan keadaan yang seperti itu remaja memilih studi lanjutannya secara berkelompok dan kembali membuat sekumpulan siswa yang pernah satu sekolah dahulunya.

d. Tingkat pendidikan orang tua

Dorongan atau motivasi yang diberikan orang tua, keluarga dan lingkungan masyarakat turut mempengaruhi minat siswa terhadap perguruan tinggi sebagai lanjutan studinya. Oemar Hamalik (Dalam Aris Gunanto 2005) (mengatakan :” Bahwa orang tua harus bertanggung jawab terhadap kelanjutan studi anaknya “. Orang tua harus dapat memberikan arahan dan pertimbangan serta dorongan dalam menentukan pilihan melanjutkan studi agar anaknya sukses. Orang tua mempunyai tanggung jawab utama bagi perkembangan anaknya, jadi pola asuh, pengalaman dan pengetahuan orang tua tentang sesuatu dan sikap orang tua akan memberikan dorongan kepada anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Begitu juga dengan tingkat pendidikan orang tua dapat membangkitkan minat dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Yang mana memang membutuhkan biaya yang lebih besar.

Tingkat pendidikan merupakan perjenjangan pendidikan yang dilakukan dalam pendidikan formal Suryobroto, (Dalam Aris Gunanto 2005) membagi pendidikan dan pengajaran menjadi empat jenis yaitu:

a) Pendidikan dan pengajaran taman kanak-kanak (TK)

Pendidikan dasar tujuan umum dari pendidikan TK adalah tumbuhnya jasmani dan rohani anak, agar memiliki sifat- sifat dasar sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang baik.

b) Pendidikan dan pengajaran rendah atau dasar

Pendidikan dan pengajaran tingkat rendah atau tingkat sekolah dasar merupakan kelanjutan dari pendidikan TK. Dalam pendidikan ini anak sudah diberi pelajaran mengetahui nilai kecakapan dan ilmu pengetahuan yang diterima dari pendidikan.

c) Pendidikan dan pengajaran menengah

Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar. Pada pendidikan menengah sudah mulai diadakan penjurusan untuk menyiapkan anak didik menjadi calon tenaga kerja. Berdasar kan jenisnya, pendidikan menengah terdidri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan . kedua jenis pendidikan ini bertujuan mendidik anak didik dapat menjalankan kewajiban sebagai warga negara.

d) Pendidikan dan pengajaran tinggi.

Pendidikan dan pengajaran tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah. Dalam pendidikan tinggi. bermaksud memberikan kepada anak didik mempersiapkan diri menjadi pemimpin-pemimpin dalam masyarakat serta mengembangkan dan memelihara kemajuan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan tinggi dapat berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan lain-lain, dengan pendidikan yang semakin tinggi diharapkan akan semakin baik pula dalam menggunakan daya pikir.

Edi suardi (Dalam Aris Gunanto 2005) mengemukakan pendidikan dapat dibedakan menjadi pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal.

a) Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan disekolah yang diatur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Soewarmin (2005) dalam Aris gunanto, mengatakan: (Tempat untuk melaksanakan pendidikan formal disebut pendidikan formal.) Disebut lembaga pendidikan formal karena mempunyai bentuk yang jelas dan program yang

telah direncanakan dengan peraturan dan ditetapkan secara resmi.

b) Pendidikan informal

Menurut H. Coomb. (Dalam Aris Gunanto 2005) Yang dimaksud pendidikan informal adalah:

“ Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sejak seorang lahir sampai ia meninggal, didalam keluarga, dalam pekerjaan atau pergaulan sehari-hari. Pendidikan informal berlangsung setiap saat tidak terikat oleh waktu dan tempat ”.

c) Pendidikan non formal

Pendidikan non formal menurut Philip H. coomb (Dalam Aris Gunanto 2005) adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan non formal memiliki bentuk dan aktivitas yang luas dan beraneka ragam serta tujuan yang berbeda dan dibawah tanggung jawab departemen yang berbeda tergantung tujuannya. Pendidikan non formal yang sekarang ini pada umumnya dalam bentuk kursus-kursus, seperti kursus komputer, menjahit, bengkel, dan sebagainya.

e. Dorongan dari Guru dan kepala sekolah.

Guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan tugasnya sebagai pendidik, guru banyak memegang peranan penting yang harus dilaksanakan. Menurut Umar (Dalam Ira Oktaningsi Agus, 2009) “pekerjaan guru adalah profesional, tidak saja sebagai pembina ilmu dan menguasai bidang studinya, tetapi juga dituntut keterampilannya untuk dapat memotivasi siswa agar menimbulkan minatnya terhadap pelajaran dan jabatan yang akan datang”.

Sesuai dengan pendapat Ebernard (Dalam Ira Oktaningsi Agus, 2009)) “guru harus berusaha menjadikan materi dan metode pengajaran itu berhubungan dengan alam nyata, sehingga timbul pada diri peserta didik perasaan bahwa keterampilan yang telah dipelajarinya akan bermanfaat didalam kehidupan pribadinya”. Sukardi (1983: 28) “ Guru dan kepala sekolah adalah sebagai educational guidance”. Educational guidance adalah proses membantu individu dengan berbagai cara untuk pengembangan seoptimal mungkin dalam ruang lingkup pendidik. Dengan bimbingan ini diharapkan para siswa dapat menemukan cara belajar yang tepat dalam mengatasi masalah-masalah belajar dan memilih studi lanjutan.

Jadi disini ditemukan betapa pentingnya seorang guru atau kepala sekolah dalam membantu siswa untuk menilai potensi, kemampuan, bakat dan minat, sifat pribadinya yang berhubungan dengan pelajaran yang

seterusnya dalam memilih sekolah yang sesuai dengan kemampuan siswa. Misalnya dalam memilih perguruan tinggi guru atau kepala sekolah harus memperkenalkan bagaimana perguruan tinggi tersebut. Kesalahan dalam memilih studi lanjutan akan menyebabkan tertutupnya lapangan kerja dimasa yang akan datang, kegagalan- kegagalan dimasa yang akan datang, juga kegagalan dalam belajar menimbulkan dampak negatif dalam perkembangan psikologisnya.

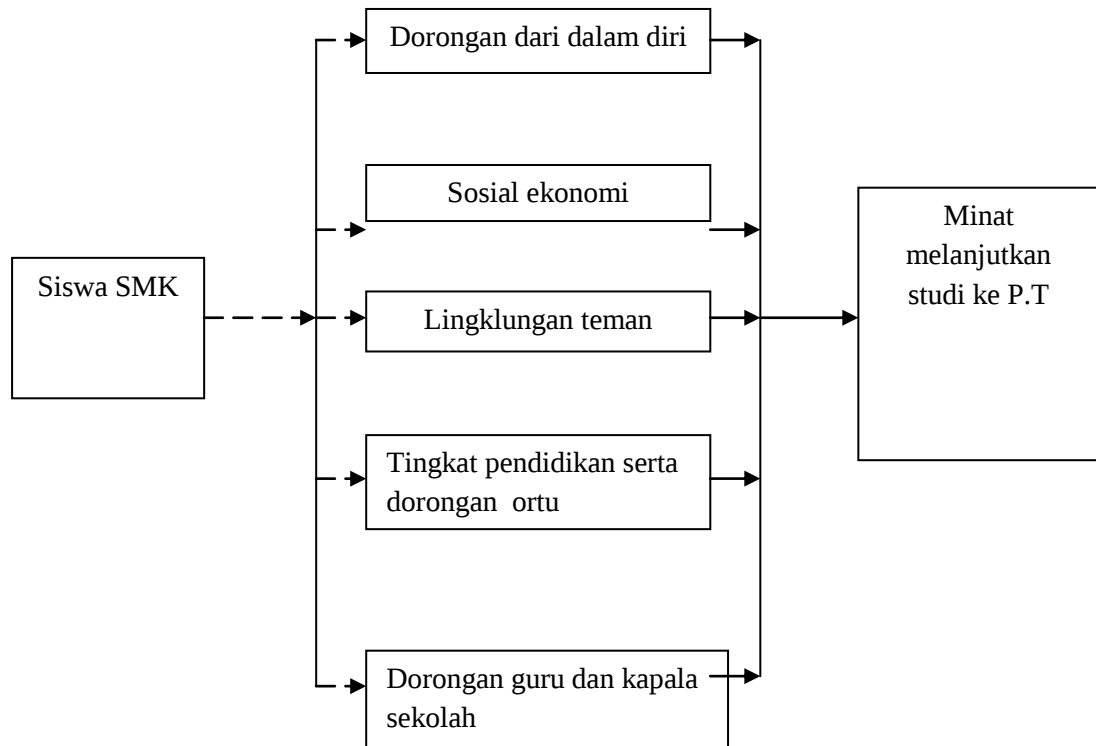
4. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan tentang minat siswa kelas XII SMK Negeri 5 Padang. yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah “ Seberapa besarkah minat siswa kelas XII SMK Negeri 5 Padang untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi?”

B. Kerangka Konseptual

Proses pembentukan minat seseorang dapat dipengaruhi berbagai faktor yang bisa kita tinjau dengan mengadakan penelitian. Faktor tersebut antara lain dorongan dari dalam diri, keadaan ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan, tingkat pendidikan orang tua, dorongan guru dan kepala sekolah dan lain sebagainya. Dari faktor tersebut siswa akan memperhatikan dan menilai segala sesuatu yang berhubungan dengan perguruan tinggi.

Bagan faktor-faktor dari siswa SMK yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.



Keterangan:

—→ : Pengamatan

→ : Kesimpulan

Gambar 1. Kerangka konseptual minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dorongan dari dalam diri

Minat siswa kelas XII SMK Negeri 5 Padang untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi . berdasarkan indikator dorongan dari dalam diri dapat dilihat dari nilai mean yang diperoleh dengan harga 3,81 Setelah dibandingkan dengan tabel harga Mean, harga Mean untuk indikator ini berada pada range 3,40 – 4,19, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dari indikator dorongan dari dalam diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah Tinggi.

2. Sosial ekomi

Minat siswa kelas XII SMK Negeri 5 Padang untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi . Berdasarkan indikator sosial ekonomi diperoleh Mean dengan harga 3,53 Setelah dibandingkan dengan tabel harga Mean, harga Mean untuk indikator ini berada pada range 3,40 – 4,19, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dari indikator Sosial ekonomi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah Tinggi.

3. Lingkungan Teman Sebaya

Minat siswa kelas XII SMK Negeri 5 Padang untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Berdasarkan indikator lingkungan teman

sebayanya diperoleh Mean dengan harga 3,40. Setelah dibandingkan dengan tabel harga Mean, harga Mean untuk indikator ini berada pada range 3,40 – 4,19, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dari indikator Lingkungan teman sebayanya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah Tinggi.

4. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Minat siswa kelas XII SMK Negeri 5 Padang untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Berdasarkan indikator tingkat pendidikan orang tua diperoleh Mean dengan harga 3,46. Setelah dibandingkan dengan tabel harga Mean, harga Mean untuk indikator ini berada pada range 3,40 – 4,19, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dari indikator tingkat pendidikan orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah Tinggi.

5. Dorongan Guru Dan Kepala Sekolah

Minat siswa kelas XII SMK Negeri 5 Padang untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Berdasarkan indikator dorongan guru dan kepala sekolah diperoleh Mean dengan harga 3,68. Setelah dibandingkan dengan tabel harga Mean, harga Mean untuk indikator ini berada pada range 3,40 – 4,19, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dari indikator Dorongan guru dan kepala sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Minat Siswa Kelas XII SMK

Negeri 5 Padang Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi secara keseluruhan adalah Tinggi. Hal ini dilihat dari nilai mean yang diperoleh yaitu 3,515 dengan melihat range pada tabel mean. Oleh karena itu minat memberikan pengaruh yang positif terhadap mutu pendidikan. Dengan dipengaruhi oleh minat yang ada pada siswa sehingga ia termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi yang diinginkannya.

B. Saran

Penelitian ini telah menggambarkan tentang Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Padang Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMK Negeri 5 Padang masuk dalam kategori tinggi. Untuk itu diharapkan pihak sekolah hendaknya bekerja dengan perguruan tinggi untuk memberi kesempatan kepada siswa yang berminat serta berprestasi agar dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.
2. Pihak sekolah diharapkan memberikan info dan motivasi yang lebih banyak tentang perguruan tinggi, sehingga mereka tidak salah dalam memilih studi lanjutan nantinya.
3. Bagi peneliti, hasil yang diperoleh hanya mendeskripsikan Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Padang Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Untuk itu, disarankan dengan penelitian yang lain yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi .1988. *Program Jenjang Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia.
- Awiskarni. 1999. *Minat Siswa Sekolah Lanjutkan Tingkat Pertama (SLTP) Masuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknologi dan Industri di Kota Madya Payakumbuh* (skripsi). Padang: FPTK IKIP Padang.
- Aris gunanto. 2005. *Persepsi siswa SMP negeri di kecamatan gemolong kabupaten sragen terhadap SMK kelompok teknologi dan industri bidang keahlian teknik bangunan* (skripsi). Semarang: UNNES
- Budiansyah. 2010. *Kontribusi Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas I Teknik Mesin SMK Karya Padang Panjang Tahun Ajaran 2009/2010*. Padang
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Donny Fernandez. 2002. *Studi Kasus Terhadap Lulusan Program Studi D3 dan S1. Studi kasus* (Tidak diterbitkan). Padang: FPTK-IKIP.
- Fadly Herman. 2009. *Minat Siswa Jurusan Teknik Mesin Kelas III SMK Negeri Pangkalan Kerinci Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi* (Skripsi). FT UNP.
- FT UNP. 2007. *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah, Skripsi/Tugas Akhirdan Proyek Akhir*. Padang: FT UNP
- Isnaini. 2005. *Minat Mahasiswa S1 Untuk Melanjutkan Pendidikan Program S2* (Thesis). Padang: Pasca UNP.
- Ira Oktaningsi Agus, 2009. *Minat siswa SMA N 8 Padang untuk melanjutkan studi ke jurusan KK Fakultas Teknik UNP* (skripsi)
- Muhammad iqbal. 2010. *Hubungan minat berwirausaha dengan hasil belajar las busur listrik siswa jurusan teknik mesin produksi SMK Negeri 1 Bireuen* (skripsi) Padang FT UNP
- Nana Sudjana. 1990. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru